Naradidik: Journal of Education & Pedagogy
Volume 4 Nomor 3 2025, pp 456-467
ISSN: 2827-864X (Online) – 2827-9670 (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036/nara.v4i3.364
Received: May 10, 2025; Revised: September 3, 2025; Accepted: September 19, 2025

https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nar

Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Minangkabau (PKBAM)

Sabar Aulia Rahman[1], Gusmira Wita[2*], Reno Fernandes[3], Busron Habib[4]
[1,2,3]Universitas Negeri Padang
[4]Universitas Andalas
*Corresponding author, e-mail: gusmirawita@fis.unp.ac.id.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Karakter Budaya Alam Minangkabau (PKBAM). Meskipun tujuan PKBAM adalah membangun karakter, implementasi di lapangan masih didominasi metode konvensional, yang menghambat pengembangan keterampilan sosial. Dengan menggunakan metode studi literatur kualitatif, penelitian ini mengkaji berbagai sumber terkait pembelajaran kooperatif, pendidikan karakter, dan integrasi budaya lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, Student Teams-Achievement Divisions (STAD), dan Numbered Heads Together (NHT), merupakan solusi efektif. Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, model-model ini menyediakan platform bagi siswa untuk belajar melalui interaksi dan pengamatan, yang krusial untuk pengembangan karakter. Model Jigsaw dan NHT secara spesifik memfasilitasi praktik nilai musyawarah, sementara STAD menanamkan nilai gotong royong melalui kolaborasi dan tanggung jawab kolektif. Integrasi ini mengubah pendidikan karakter menjadi pengalaman yang otentik dan bermakna.Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggabungan model pembelajaran kooperatif dengan nilai-nilai budaya Minangkabau tidak hanya meningkatkan hasil akademik dan sosial siswa, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis untuk memperkaya kurikulum PKBAM agar lebih relevan dan efektif dalam membentuk karakter yan berakar pada budaya lokal.

Kata kunci: Budaya; Minangkabau; Kooperatif; Pendidikan Karakter.

Abstract
This study aims to analyze the implementation of cooperative learning models to enhance student engagement and character building in the subject of Minangkabau Indigenous Cultural Character Education (PKBAM). Although the goal of PKBAM is to build character, its implementation in the field is still dominated by conventional methods, which hinders the development of social skills. Using a qualitative literature study method, this research examines various sources related to cooperative learning, character education, and local cultural integration.The research findings show that cooperative learning models, specifically the Jigsaw, Student Teams-Achievement Divisions (STAD), and Numbered Heads Together (NHT) types, are effective solutions. Based on Albert Bandura's Social Learning Theory, these models provide a platform for students to learn through interaction and observation, which is crucial for character development. The Jigsaw and NHT models specifically facilitate the practice of musyawarah (deliberation), while STAD instills the value of gotong royong (mutual cooperation) through collaboration and collective responsibility. This integration transforms character education into an authentic and meaningful experience.Overall, this study concludes that the combination of cooperative learning models with Minangkabau cultural values not only improves students' academic and social outcomes but also offers a practical approach to enriching the PKBAM curriculum to be more relevant and effective in shaping character rooted in local culture.

Keywords: Culture; Cooperative; Character Education; Minangkabau.

How to Cite: Rahman, S. A. et al. (2025). Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Minangkabau (PKBAM). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy,* 4(3), 456-467.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah fondasi penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab kepada masyarakat (Dewia & Alam, 2020; Tiara Ramadhani et al., 2024). Sebagai contoh, di Jawa Barat, Program Bandung Masagi diimplementasikan di tingkat SMP untuk menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan budaya Sunda, seperti "silih asah, silih asih, dan silih asuh" (Hubi et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil membawa perubahan positif pada karakter peserta didik. Selain itu, nilai-nilai Kearifan Lokal Sunda (KLS) yang terekam dalam "paribasa atau babasan" (pepatah atau peribahasa) juga terbukti relevan dengan rumusan kompetensi inti dalam pembelajaran PPKn, menunjukkan keselarasan antara nilai budaya lokal dengan tujuan pendidikan nasional (Hermawan & Hasanah, 2021).

Sama halnya dengan budaya Sunda, nilai-nilai budaya Minangkabau yang berlandaskan filosofi kuat "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" juga memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter (Franzia et al., 2015; Moeis et al., 2022, 2024; Pratama & Sari, 2021). Pada tahun 2022 Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah strategis dengan menjadikan Pendidikan Karakter Budaya Alam Minangkabau (PKBAM) sebagai mata pelajaran intrakurikuler di jenjang SD hingga SMP, baik negeri maupun swasta . Fokus utama dari kurikulum ini adalah pembentukan karakter siswa melalui pengenalan dan pengamalan nilai-nilai luhur budaya Minangkabau. Tetapi, dalam pelaksanaannya, ditemukan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini. Meskipun tujuan PKBAM sangat baik, guru di lapangan masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL). Kurangnya variasi model pembelajaran ini menghambat pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti rasa empati, kerjasama, dan tanggung jawab, yang merupakan inti dari tujuan dasar PKBAM sehingga menciptakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan, upaya permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan relevan. Model pembelajaran kooperatif hadir sebagai sebuah solusi potensial yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Model ini memfasilitasi interaksi sosial yang konstruktif melalui kolaborasi dalam kelompok (Salamanti et al., 2023). Siswa tidak hanya fokus pada pembelajaran mandiri, tetapi juga terlibat dalam diskusi, bertukar pikiran, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan berbagai penelitian, model pembelajaran kooperatif terbukti ampuh dalam menumbuhkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman materi, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Listrianti & Inayah, 2025).

Penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan memperkuat identitas bangsa di tengah tantangan globalisasi, Rahman et al., (2025) menemukan keberhasilan PKBAM di Bukittinggi dalam mengenalkan gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air, memperkuat rasa kebangsaan dalam masyarakat multikultural. Senanda dengan itu, Muwahhida, (2023) menekankan pentingnya pendidikan karakter di Sekolah Dasar untuk memperkokoh kebangsaan dan budaya lokal, meskipun implementasi metode efektif masih menjadi tantangan. Integrasi budaya lokal, seperti yang ditunjukkan Rakhman, (2025) pada budaya Sasak, terbukti memperkuat karakter siswa serta meningkatkan kesadaran sosial dan identitas budaya. Lebih lanjut, Devina et al., (2023) menegaskan urgensi pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal sejak usia dini, meskipun implementasi metode yang tepat menjadi kendala. Manarfa & Lasaiba,(2024) dan Kasiyan & Sulistyo, (2020) menyoroti pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum dan pembelajaran kriya kayu bagi siswa tunagrahita melalui tahapan analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Irsan et al.,(2023) dan Sari, (2020) mengidentifikasi upaya guru dalam menanamkan nilai karakter dan tantangan kurangnya kesadaran siswa terhadap kearifan lokal akibat pengaruh teknologi. Kinanti & Wicaksono, (2021) dan Kurniawan & Halim, (2022) menyoroti peran strategis kebijakan dan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter bangsa dan menumbuhkan kemandirian serta kreativitas siswa. Terakhir, Syamsijulianto et al., (2022) menunjukkan pentingnya mengimplementasikan karakter utama berbasis kearifan lokal masyarakat Melayu perbatasan dalam pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar. Bahwa banyak penelitian menyoroti urgensi pendidikan karakter berbasis budaya lokal, masih sedikit yang menawarkan solusi konkret terhadap masalah metode pembelajaran yang kurang variatif dalam konteks PKBAM.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis studi literatur secara mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif, dapat diterapkan dalam pembelajaran PKBAM untuk memperkaya variasi model pembelajaran dan mengoptimalkan pembentukan keterampilan sosial siswa.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan PKBAM secara lebih efektif dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur mengenai model pembelajaran kooperatif dan relevansinya untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PKBAM. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan PKBAM secara lebih efektif dan relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif dengan jenis tinjauan sistematis (*systematic review*). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari literatur yang relevan secara komprehensif. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan karakter, khususnya di lingkungan budaya Minangkabau.Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin transparansi dan validitas. Proses ini dimulai dengan pencarian literatur yang sistematis dan diikuti dengan serangkaian tahapan penyaringan yang terstruktur.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti: "model pembelajaran kooperatif" dan "pendidikan karakter". Kombinasi kata kunci ini diterapkan pada elicit. Rentang waktu publikasi dibatasi pada periode 2020 hingga 2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi sumber.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pada tabel 1 ini berupa kriteria ditetapkan untuk menyeleksi artikel relevan dengan penelitian:

Tabel 1. Kriteria Artikel dilakukan oleh peneliti

Inklusi	Eksklusi
Membahas model pembelajaran kooperatif (seperti Jigsaw, STAD, dan NHT), mengkaji hubungan antara pembelajaran kooperatif dan pengembangan karakter atau keterampilan sosial, serta berfokus pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas,cakupan dalam wilayah Indonesia.	Berfokus pada hasil belajar kognitif, bukan pada aspek non-kognitif (seperti karakter dan sosial), serta artikel yang tidak relevan dengan rumpun ilmu sosial, pada jenjang taman kanak-kanak dan mengenah kejuruan, cakupan luar wilayah Indonesia.

Teknik Analisis Data

Dari total artikel yang teridentifikasi dan disaring, 22 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Data dari artikel-artikel ini dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Proses ini melibatkan pengidentifikasian, pengorganisasian, dan pelaporan pola atau "tema" utama yang muncul dari temuan literatur. Tema-tema yang diidentifikasi meliputi, peningkatan keterampilan sosial, peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa, serta integrasi nilai-nilai lokal. Proses validasi dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel untuk memastikan konsistensi dan keandalan.Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif dan terpercaya mengenai potensi model pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang efektif dalam memperkaya kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau (PKBAM).

Gambar 1 ini merupakan proses pencarian literatur dimulai dengan tahap identifikasi, yang dilakukan dengan mengakses basis data Elicit dan menghasilkan 1.000 artikel potensial. Artikel duplikat dihapus, namun tidak ditemukan duplikasi (n=0). Selanjutnya, artikel yang tidak memenuhi kriteria awal disingkirkan, menyisakan 500 artikel untuk proses skrining. Pada tahap skrining, artikel dievaluasi berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansinya dengan pertanyaan penelitian.

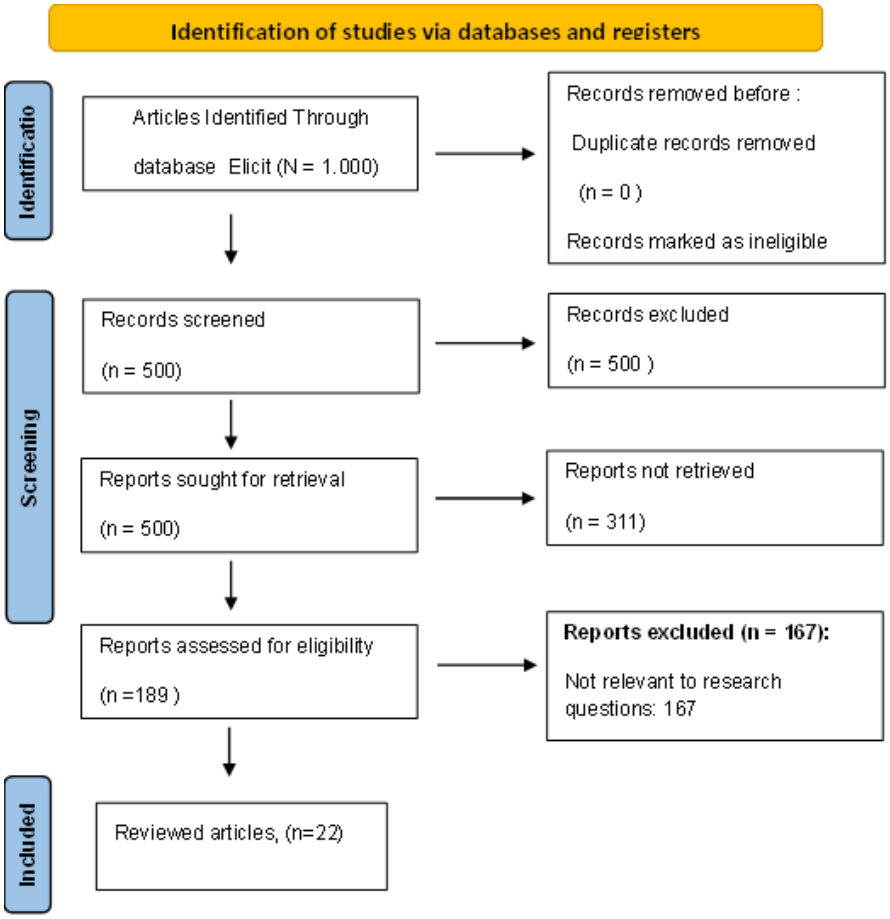

Gambar 1. PRISMA Flow

Hasilnya, semua artikel (n=500) yang disaring tidak relevan dan dikeluarkan.Tahap kelayakan dilakukan dengan mencari teks lengkap dari 500 laporan yang tersisa, namun 311 laporan tidak memnuhi kriteria. Sebanyak 189 laporan teks lengkap berhasil didapatkan dan dievaluasi lebih lanjut. Selama evaluasi kelayakan, 167 laporan dikeluarkan karena tidak relevan, menyisakan 22 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Akhirnya, pada tahap inklusi, 22 artikel yang memenuhi syarat ini disertakan dalam analisis kualitatif untuk membahas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tabel berikut menyajikan analisis hasil literatur terkait implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan karakter siswa, dengan fokus pada integrasi nilai budaya Minangkabau. Studi-studi yang dikaji mencakup berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, mulai dari pendidikan agama, IPS, sosiologi, hingga pendidikan kewarganegaraan. Studi-studi ini dipilih karena memiliki rumpun keilmuan sosial yang sama, sehingga konsep dan metode yang dibahas relevan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran PKBAM yang juga berfokus pada nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat. Setiap penelitian menyoroti berbagai aspek keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif, seperti peningkatan hasil belajar, keterlibatan aktif siswa, penguatan nilai-nilai sosial dan budaya, serta pembentukan karakter siswa yang lebih berbasis pada prinsip-prinsip lokal seperti musyawarah dan gotong royong. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan nilai budaya Minangkabau memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan berbasis pada pengembangan karakter sosial dan moral siswa. Tabel ini merangkum judul , nama penulis, serta temuan utama dari masing-masing penelitian untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif berbasis budaya Minangkabau dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tabel 2. Gambaran Komprehensif

No	Judul	Penulis	Temuan Utama
1	Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	(Nikmatussaidah, 2021)	Model kooperatif memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain dan mendukung pembelajaran aktif. Meningkatkan keterampilan interpersonal dan kerja sama, dan mengurangi kemungkinan konflik kelompok.
2	Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa	(Hasanah & Himami, 2021)	Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa bekerja sama dan berinteraksi, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.
3	Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran PAI Kurikulum 2013	(Neliwati et al., 2023)	Pembelajaran kooperatif meningkatkan dorongan dan keterampilan sosial siswa, membantu mereka memecahkan masalah bersama, dan meningkatkan toleransi mereka terhadap keberagaman.
4	Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS	(Haliza et al., 2023)	Model ini meningkatkan keterampilan sosial siswa, membuat mereka lebih menghargai pendapat orang lain, dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam kelas.
5	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMA	(Sapmawati, 2021)	Model ini meningkatkan motivasi, kemandirian, dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dengan hasil belajar yang meningkat secara signifikan.
6	Peningkatan Perhatian Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa MTs	(Eri & Ardana, 2022)	Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi pembelajaran dan peningkatan kemampuan berpikir kritis.
7	Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Fiqih	(Hudatullah, 2022)	Model kooperatif meningkatkan motivasi siswa, mempercepat pemahaman materi dan mencapai ketuntasan belajar yang lebih tinggi.
8	Implementasi Pembelajaran Model Kooperatif dalam Membentuk Karakter Wirausaha	(Aldilla & Erida, 2022)	Model kooperatif Jigsaw meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran wirausaha. Ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain.
9	Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas III di SDN 096 Sarijadi Selatan	(Depila et al., 2023)	Model jigsaw meningkatkan kerja sama siswa, dinamika kelompok yang lebih baik, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
10	Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen	(Pingga, 2021)	Pembelajaran kooperatif meningkatkan kenyamanan, perhatian, dan minat siswa dalam pendidikan agama Kristen. Ini juga

			meningkatkan pemahaman siswa tentang materi secara keseluruhan.
11	Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri	(Mahanani, 2021)	Hasil belajar siswa secara signifikan diperbaiki dengan model kooperatif. Ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan menjelaskan ide kepada teman sebaya
12	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN	(Sumarwoto, 2022)	Pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil belajar siswa karena meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memperkuat hubungan antara pembelajaran kooperatif dan motivasi.
13	Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa	(Fadliansyah, 2022)	Model pembelajaran kooperatif jigsaw meningkatkan karakter positif, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dan membantu mereka menjadi lebih mandiri.
14	Upaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa Kristen	(Budiman et al., 2022)	Pembentukan karakter siswa memengaruhi perilaku; ini memerlukan bantuan dari orang tua, guru, dan model kooperatif sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
15	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi	(Puta, 2021)	Siswa berkemampuan tinggi aktif dalam pembelajaran kooperatif, berkolaborasi dengan teman sebayanya. Siswa rata-rata terlibat, sementara siswa rendah kurang tertarik dan tidak bekerja sama dengan baik.
16	Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial Siswa	(Noererlinda, 2021)	Selama bertahun-tahun, model pembelajaran kooperatif telah digunakan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan sosialisasi siswa. Mereka juga membangun sikap kerja sama melalui keterlibatan kelompok.
17	Cooperative Learning sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah	(Baehaqi, 2020)	Pendidikan karakter harus sesuai dengan tujuan PPKn, terintegrasi dengan pengalaman belajar, lingkungan, dan fenomena sosial, serta mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan minat siswa.
18	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	(Halawa et al., 2022)	Penerapan model pembelajaran kooperatif meningkatkan proses pembelajaran, aktivitas, dan hasil belajar siswa, mencapai target pada siklus II, menunjukkan efektivitasnya dalam konteks tersebut.
19	Upaya Guru PPKN dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning	(Cahyani et al., 2024)	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, yang masih kurang dipahami di sekolah dasar, guru PPKN sebagai fasilitator

			memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.
20	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS	(Marhayani& Wulandari, 2020)	Model pembelajaran kooperatif Make-A-Match meningkatkan sikap dan pengetahuan siswa dengan baik, dengan N-gain rata-rata 61% di kelas eksperimen.
21	Application of Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model to Overcome Learning Saturation of Elementary School Students	(Jayangti et al., 2022)	Model pembelajaran kooperatif NHT (Numbered Head Together) meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama dua siklus.
22	Implementasi Proses Pembelajaran Kooperatif Siswa Pada Pembelajaran Belajar Seni Budaya MAN 2 Pesisir Selatan	(Syafriati, 2023)	Model pembelajaran kooperatif (CLM) meningkatkan partisipasi, diskusi, dan kerja sama siswa, termasuk siswa dengan gangguan pendengaran, dalam pembelajaran seni budaya, serta mengembangkan keterampilan sosial dan penalaran.

Berdasarkan analisis terhadap 22 artikel, berikut merupakan temuan utama:

Efektivitas Model Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Model pembelajaran kooperatif terbukti memiliki dampak yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, seperti yang ditemukan dalam beberapa penelitian. Nikmatussaidah, (2021) menyampaikan bahwa model ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi, memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Temuan Mahanani, (2021) mengonfirmasi bahwa model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Sumarwoto, (2022) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak dalam memperkuat hubungan antara pembelajaran dan motivasi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, motivasi yang muncul dari pembelajaran kooperatif mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam.. Halawa et al., (2022) juga menemukan bahwa model ini memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar mereka, dengan efektivitas yang semakin meningkat pada siklus kedua. Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi aktif, peningkatan motivasi, dan partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi, yang memperkuat proses belajar. Dampak ini semakin relevan dalam konteks pembelajaran seni budaya di MAN 2 Pesisir Selatan, sebagaimana diungkapkan oleh Syafriati, (2023) model kooperatif tidak hanya menciptakan suasana yang mendukung kerja sama dan partisipasi aktif, tetapi juga memiliki dampak dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi seni budaya, tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal mereka, yang esensial dalam pembelajaran berbasis kolaborasi..

Pengaruh Model Kooperatif terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif dan sosial

Model pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian. Hidatullah, (2022) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Fiqih, mempercepat pemahaman materi, dan meningkatkan ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang berbasis kolaborasi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami materi lebih cepat dan lebih mendalam. Penelitian Eri & Ardana, (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide dan mendiskusikan berbagai perspektif, yang merangsang pemikiran kritis dan analitis mereka.

Selain itu, Hasanah & Himami, (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong kerja sama antar siswa yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, sekaligus menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung minat belajar. Siswa yang merasa diterima dalam lingkungan belajar yang inklusif lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Terakhir, Sapmawati, (2021)

menemukan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian ini penting karena siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, yang berujung pada peningkatan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan hasil yang lebih baik. Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kemandirian siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan mendalam.

Pengaruh Model Kooperatif terhadap Keaktifan dan Partisipasi Siswa

Model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian Haliza et al., (2023) menunjukkan bahwa model kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS dengan cara menciptakan ruang bagi siswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Puta, (2021) juga mengonfirmasi bahwa model kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sosiologi. Namun, tantangan muncul pada siswa dengan kemampuan rendah, yang cenderung kurang tertarik dan tidak bekerja sama dengan baik, sehingga menurunkan efektivitas model ini pada semua siswa.

Sebaliknya Depila et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan model jigsaw meningkatkan kerja sama dan dinamika kelompok yang lebih baik, sehingga mendukung keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Siswa yang bekerja dalam kelompok dapat saling membantu, menguatkan satu sama lain, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi. Jayangti et al., (2022) melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT (Numbered Head Together) meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama dua siklus pembelajaran, mengurangi kejenuhan belajar yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, meskipun tantangan tetap ada dalam memastikan semua siswa terlibat aktif, terutama mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah.

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Sosial

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan sosial mereka. Neliwati et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan cara mendorong mereka untuk memecahkan masalah bersama dan meningkatkan toleransi terhadap keberagaman. Hal ini mengembangkan pemikiran kreatif siswa dalam mencari solusi secara kolaboratif. Fadliansyah, (2022) menambahkan bahwa model ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian siswa, yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri, sambil tetap meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kerja sama dalam kelompok.

Selain itu, Aldilla & Erida, (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dalam konteks wirausaha meningkatkan keterlibatan siswa, yang mengasah keterampilan sosial dan kerja sama. Pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan profesional. Noererlinda, (2021) juga mengungkapkan bahwa model kooperatif membangun nilai sosial seperti tanggung jawab dan solidaritas melalui keterlibatan dalam kelompok. Baehaqi, (2020) mengonfirmasi bahwa model ini efektif dalam pendidikan kewarganegaraan, meningkatkan minat siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan meningkatkan keterampilan sosial, yang penting dalam membentuk karakter mereka.

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak tanpa tantangan. Budiman et al., (2022) menekankan bahwa meskipun model ini meningkatkan keterampilan sosial siswa, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan dari orang tua dan guru. Dalam banyak kasus, guru harus berperan lebih aktif dalam membimbing siswa, sementara orang tua juga perlu mendukung di rumah agar karakter siswa dapat berkembang secara maksimal. Tantangan lainnya, seperti yang ditemukan oleh Cahyani et al., (2024) adalah bahwa meskipun pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa, masih ada kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan karakter yang diajarkan melalui pembelajaran kooperatif belum sepenuhnya efektif di tingkat ini.

Marhayani & Wulandari, (2020) juga mencatat tantangan dalam penerapan model kooperatif Make-A-Match, yang meskipun efektif dalam meningkatkan sikap dan pengetahuan siswa, memerlukan adaptasi yang signifikan dari siswa dan guru untuk menjalankannya dengan baik. Terakhir, Putra, (2021) menunjukkan bahwa dalam penerapan model Jigsaw, siswa dengan kemampuan lebih rendah seringkali

kurang tertarik dan tidak berkolaborasi dengan baik, yang membatasi efektivitas model ini dalam meningkatkan partisipasi semua siswa. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran koratif sangat bergantung pada keselarasan antara kemampuan siswa dan strategi pengajaran yang digunakan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan karakter siswa melalui implementasi dalam mata pelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau (PKBAM). Berdasarkan tinjauan studi literatur, temuan utama menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, Student Teams Achievement Divisions (STAD), dan Numbered Heads Together (NHT), sangat efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Model-model ini terbukti mampu mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pembentukan karakter.

Temuan ini sangat relevan dan memiliki korelasi kuat dengan Teori Pembelajaran Sosial dari Bandura, (1977), yang menyatakan bahwa belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam lingkungan sosial. Dalam pembelajaran kooperatif, interaksi kelompok menjadi laboratorium sosial di mana siswa mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku positif dari teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan sikap sosial siswa (Bahtiar, 2015), serta membentuk karakter dalam konteks multikultural (Afrilliandini et al., 2024; Rafiqie et al., 2024). Dengan menambahkan nilai-nilai budaya lokal, seperti musyawarah dan gotong royong, ke dalam model ini, pendidikan karakter menjadi pengalaman otentik yang memperkaya pemahaman dan keterlibatan siswa.Fenomena di lapangan yang menunjukkan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran kontekstual dapat dijelaskan dengan Teori Bandura. Metode konvensional bersifat satu arah, di mana guru adalah sumber utama informasi. Lingkungan belajar seperti ini membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengamati perilaku positif dari teman-teman mereka. Ini menjadi alasan mengapa pengembangan keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sering kali terhambat.

Sebaliknya, model pembelajaran kooperatif dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya akan interaksi sosial. Contohnya, model Jigsaw Depila et al., (2023) mewajibkan setiap siswa menjadi "ahli" pada bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada teman sekelompok. Ini menciptakan ketergantungan positif yang memaksa siswa untuk terlibat aktif, berkomunikasi, dan saling membantu, sehingga secara langsung melatih nilai musyawarah. Setiap pendapat dihargai, dan setiap anggota memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Demikian pula, model STAD Nikmatussaidah, (2021) dengan sistem penghargaan kelompok secara efektif menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab kolektif. Siswa menyadari bahwa keberhasilan kelompok mereka bergantung pada kontribusi setiap individu, mendorong mereka untuk saling mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi kurikulum dan praktik pengajaran PKBAM. Mengganti metode konvensional dengan model-model kooperatif akan mengubah ruang kelas menjadi lingkungan sosial di mana karakter dibentuk melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Guru akan bertransformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang mengamati dan membimbing interaksi siswa, memastikan perilaku positif diamati dan diperkuat (Sembiring, 2023).

Meskipun tinjauan literatur ini memberikan argumen yang kuat tentang relevansi model pembelajaran kooperatif dalam PKBAM, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini bersifat tinjauan literatur sehingga temuan-temuan yang disajikan merupakan sintesis dari studi-studi terdahulu, bukan hasil data primer yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Kedua, tinjauan ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, seperti perlunya dukungan memadai dari orang tua dan guru sebagai fasilitator sebagaimana disampaikan Sembiring, (2023) serta permasalahan heterogenitas kemampuan siswa (Almujab, 2023; Hasan & Rozaq, 2024). Jika tidak dikelola dengan baik, siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah dapat menjadi pasif, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran. Bandura juga menekankan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, siswa dengan kemampuan yang lebih lemah membutuhkan dukungan yang cukup agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan (Widayanthi et al., 2024).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, perlu dilakukan penelitian lapangan, seperti penelitian tindakan kelas atau studi kasus, di sekolah yang ada di Bukittinggi untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKBAM secara langsung. Kedua, pengembangan modul pelatihan khusus bagi guru PKBAM menjadi penting agar mereka dapat menguasai berbagai tipe model pembelajaran kooperatif dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai budaya Minangkabau. Ketiga, analisis mendalam mengenai peran guru sebagai fasilitator juga diperlukan, termasuk strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah heterogenitas kemampuan siswa di dalam kelompok agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan setara. Terakhir, pengembangan instrumen

pengukuran yang lebih spesifik perlu dilakukan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan karakter, seperti tingkat empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penelitian-penelitian di masa depan diharapkan dapat memperluas temuan dari tinjauan ini dan memberikan rekomendasi yang lebih konkret serta teruji secara empiris untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, Student Teams-Achievement Divisions (STAD), dan Numbered Heads Together (NHT), merupakan solusi yang sangat efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam mata pelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau (PKBAM). Meskipun budaya Minangkabau sangat luas, penelitian ini secara spesifik memfokuskan pada dua nilai inti yang dapat diimplementasikan secara konkret melalui pembelajaran kooperatif: musyawarah dan gotong royong. Model Jigsaw dan NHT, yang menekankan pada diskusi kelompok dan pengambilan keputusan bersama, secara langsung mereplikasi praktik musyawarah dalam adat Minangkabau. Sementara itu, model STAD, yang mendorong tanggung jawab kolektif dan kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama, secara efektif menanamkan nilai gotong royong. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa, tetapi juga memberikan wadah nyata bagi siswa untuk mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya Minangkabau, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

Afrilliandini, D., Ummuttoyyibah, R., & Solihin, F. K. (2024). Manusia, Keragaman dan Kesetaraan dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Sebelas April Elementary Education*, *3*(1), 22–29.

Aldilla, R., & Erida. (2022). Implementasi Sistem Pembelajaran Model Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Wirausaha. *Jurnal Inovasi Edukasi*, *5*(2), 40–51. https://doi.org/10.35141/jie.v5i2.454

Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*, 1–17.

Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385

Bahtiar, B. (2015). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Multietnis. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.25273/jems.v3i1.241

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Budiman, S., Maharin, M., & Darmawan, I. P. A. (2022). Upaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sosial Untuk Pembentukan Karakter Siswa Kristen. *Areopagus : Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, *20*(1), 30–43. https://doi.org/10.46965/ja.v20i1.924

Cahyani, A. D., Dinti, A. K., & Ningrum, A. H. (2024). Upaya Guru Ppkn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 10. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.629

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Traditions*. Sage.

Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas Iii Di Sdn 096 Sarijadi Selatan, Bandung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 1459–1468. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.866

Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6259–6272. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984

Dewia, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation Model For Character Education of Students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *15*(5), 1228–1237. https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155

Eri Dia, E., & Ardana, N. R. (2022). Peningkatan Perhatian Belajar Melalui Model Kooperatif Learning Pada Siswa MTs. *Journal of Education Research*, *3*(2), 91–100. https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.81

Fadliansyah, F. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Sehran (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kewarganegaraan)*, *1*(1), 11–20.

Foley, K., Mclean, C., De Zylva, R., Asa, G., Maio, J., Batchelor, S., Dzando, G., & Dimassi, A. (2025). Developing A Critical Imagination for How Researchers Can Use Artificially Intelligent Tools Reflexively And Responsibly During Qualitative Literature Reviews. *International Journal Of Qualitative Methods*, *24*. https://doi.org/10.1177/16094069251316249

Franzia, E., Piliang, Y. A. & Saidi, A. I. (2015). Manifestation Of Minangkabau Cultural Identity Through Public Engagement In Virtual Community. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, *184*(August 2014), 56–62. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.053

Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 582–589. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84

Haliza, N., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Menganalisis Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pgsd*, *9*(2), 41–51. https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4931

Hasan, M. S., & Rozaq, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *4*(2), 237–251. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Hermawan, I. C., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda dan Relevansinya dengan Pembelajaran Ppkn di Sekolah Menengah Pertama. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, *08*(02), 116–128.

Hubi, Z. B., Suryadi, K., & Luthfiani, R. S. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Bandung Masagi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*(1), 55–63. https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.69535

Hudatullah, M. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, *7*(1), 14–25. https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.614

Irsan, I., G, A. L. N., Gawise, G., Suarti, S., & Arini, W. O. L. (2023). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 10197–10210. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4558

Jayangti, Baderiah, Firman, & Salam. (2022). Application of Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model to Overcome Learning Saturation of Elementary School Students. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *11*(4), 161–170. https://doi.org/10.58230/27454312.160

Kasiyan, K., & Sulistyo, A. (2020). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Kriya Kayu Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(2). https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.35032

Kinanti, P., & Wicaksono, D. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal Di Sekolah. *Instruksional*, *3*(1), 18. https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.18-22

Kurniawan, S., & Halim. (2022). Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*, *4*(2), 161–174. https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.92

Listrianti, F., & Inayah, P. (2025). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Sumber Bunga. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 2928–2936. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7504

Mahanani, P. S. El. (2021). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 3 Sdn Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *2*(1), 141–148. https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.58

Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2024). Jejak Karakter di Atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya*, *4*(1), 67–75.

Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047

Moeis, I., Febriani, R., Sandra, I., & Pabbajah, M. (2022). Intercultural Values In Local Wisdom: A Global Treasure Of Minangkabau Ethnic in Indonesia. *Cogent Arts & Humanities*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2116841

Moeis, I., Indrawadi, J., Prasojo, Z. H., Fatmariza, F., & Febriani, R. (2024). A Vygotskian Perspective On Multicultural Education: A Social-Based Learning Process In The Minangkabau Community, West Sumatra, Indonesia. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, *14*(3), 479–494.

https://doi.org/10.17510/paradigma.v14i3.1507
Muwahhida, M. A. F. (2023). Membangun Kebangsaan dan Memperkuat Budaya Lokal Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 5640–5652.
Neliwati, N., Lesmana, B., Sari, L. E., & Azhari, R. A. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran Pai Kurikulum 2013 Di Smp 35 Medan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2364–2369. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830
Nikmatussaidah, N. (2021). Model Pembelajaran Cooperatif Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, *7*(2). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.280
Noererlinda, N. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial Siswa. *Inovasi Kurikulum*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/10.17509/jik.v6i1.35689
Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). *Systematic Reviews In The Social Sciences: A Practical Guide*. John Wiley & Sons.
Pingga, Y. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, *1*(2), 201–222. https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78
Pratama, A., & Sari, E. (2021). Strengthening Character Through Learning of BAM of Minang Language for Elementary School Students. *Jed (Jurnal Etika Demokrasi)*, *6*(2), 222–231. https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5335
Puta, T. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal Of Social Knowledge Education (JSKE)*, *2*(3), 56–59. https://doi.org/10.37251/jske.v2i3.386
Rafiqie, M., Habibi, E., Ibrahimy, U., & Karakter, P. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Multikultural. *Jurnal Penelitian Ipteks*, *9*(2), 285–291. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/penelitianipteks.v9i2.2228
Rahman, S. A., Fernandes, R., & Habib, B. (2025). Menguatkan Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Karakter Budaya Alam Minangkabau di Bukittinggi. *Jurnal Kajian Sosial dan Humaniora*, *1*(3), 153–170. https://doi.org/10.63082/jksh.v1i3.22
Rakhman, Z. (2025). Implementasi Pendidikan Karater Berbasis Budaya Sasak Dalam Pembelajaran Ips Di Sdn 3 Kembang Sari. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *12*(1), 136–150.
Salamanti, E., Park, D., Ali, N., & Brown, S. (2023). Efficacy Of Collaborative And Multimodal Learning Strategies In Enhancing English Language Proficiency Among Esl/Efl Learners: A Quantitative Analysis. *Research Studies In English Language Teaching And Learning*, *1*(2). https://doi.org/10.62583/rseltl.v1i2.11
Sapmawati, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *1*(01), 42–45. https://doi.org/10.47709/jpsk.v1i01.1271
Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, *1*(1), 27. https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452
Sembiring, F. M. (2023). Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik Dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *1*(1), 36–40. https://doi.org/10.70437/jedu.v1i1.1
Silva, N., & Wickramaarachchi, D. (2025). Enhancing Systematic Literature Reviews: Evaluating The Performance of Llm-Based Tools Across Key Systematic Literature Review Stages. *2025 5th International Conference On Advanced Research In Computing (Icarc)*, 1–6.
Sumarwoto. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif, Individual Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Bagi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Trenggalek. *Adil Indonesia Journal*, *4*(1). https://doi.org/10.35473/aij.v4i1.1997
Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(1), 39–51. https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848
Tiara, R . et al. (2024). The Role of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *Ijgie (International Journal of Graduate Of Islamic Education)*, *5*(2), 110–124. https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064
Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
Syafriati, Z. (2023). Implementasi Proses Pembelajaran Kooperatif Siswa Pada Pembelajaran Belajar Seni Budaya MAN 2 Pesisir Selatan. *Alacrity: Journal of Education*, 2(2), 19-32.